

MATERI PERKULIAHAN PERTEMUAN V

KETAHANAN NASIONAL

1. ETIMOLOGIS KETAHANAN NASIONAL

- Ketahanan artinya tangguh, kuat, gigih, dan tidak kenal menyerah dan dapat menguasai diri
- Nasional artinya *nation* atau bangsa dalam arti politik
- Jadi ketahanan nasional merupakan ketangguhan, kekuatan, dapat menguasai diri, gigih, dan tidak kenal menyerah dari suatu bangsa

2. PENGERTIAN KETAHANAN NASIONAL

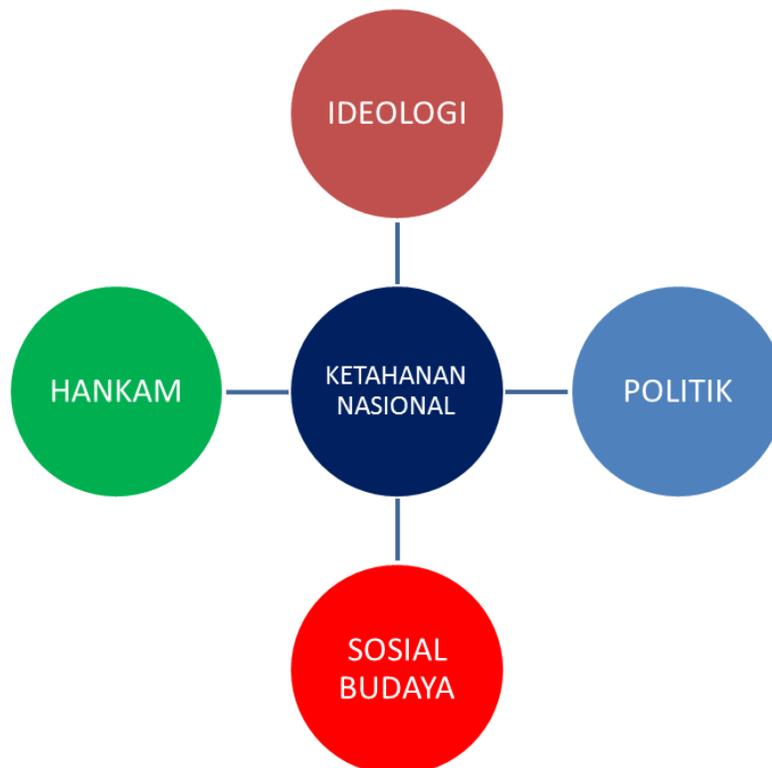
- Gph S Suryomataraman: Ketahanan nasional sebagai suatu konsepsi (doktrin) sebagai kondisi, strategi, cara , dan pendekatan
- GBHN 1998: Ketahanan nasional adalah kondisi dinamis yang merupakan integrasi dari konsep tiap aspek kehidupan berbangsa dan negara. Hakikatnya merupakan kemampuan dan ketangguhan suatu bangsa untuk menjamin kelangsungan hidup menuju kejayaan bangsa dan negara
- Lemhanas: Kondisi dinamis suatu bangsa, berisi keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan mengejar tujuan erjuangan nasional

3. ASPEK SOSIAL PANCAGATRA KETAHANAN NASIONAL

- Ketahanan nasional, meliputi aspek ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan (IPOLEKSOSBUDHANKAM). Disebut pancagatra atau aspek sosial
- Ketahanan Ideologi: kondisi mental bangsa berdasarkan keyakinan dan kebenaran ideologi Pancasila. Kemampuan menggalang dan memelihara persatuan dan kesatuan. Kemampuan menangkal penetrasi ideologi asing dan nilai-nilai yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia
- Ketahanan Politik: Kondisi kehidupan demokrasi politik berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945, mengandung kemampuan memelihara sistem politik yang sehat dan dinamis serta kemampuan menerapkan politik luar negeri yang bebas dan aktif
- Ketahanan Ekonomi: Kondisi perekonomian bangsa berdasarkan demokrasi ekonomi Pancasila menagdung kemampuan memelihara stabilitas ekonomi yang sehat dan dinamis serta kemampuan menciptakan kemandirian ekonomi nasional dengan daya saing yang tinggi dan mewujudkan kemakmuran rakyat yang adil dan merata
- Ketahanan Sosial Budaya: Kondisi kehidupan sosial budaya dijiwai kepribadian nasional Pancasila, mengandunf kemampuan membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya manusia Indonesia yang beriman

dan bertaqwa kepada Tuhan YME, rukun, bersatu, cinta tanah air, berkualitas, maju dan sejahtera dalam kehidupan yang serba selaras, serasi, seimbang serta kemampuan menangkal panetrasi budaya asing yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia

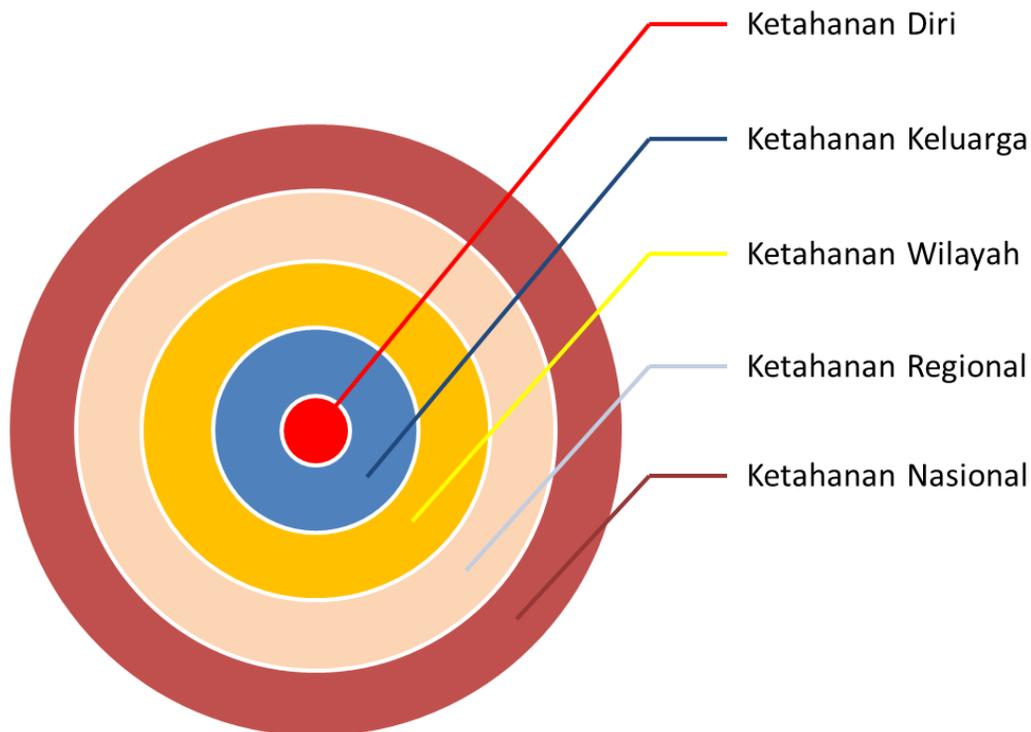
- Ketahanan Hankam: Kondisi daya tangkal bangsa yang dilandasi kesadaran bela negara seluruh bangsa, mengandung kemampuan memelihara stabilitas pertahanan dan keamanan negara yang dinamis, mengamankan pembangunan dan hasil-hasilnya serta kemampuan mempertahankan kedaulatan negara dan menangkal segala bentuk ancaman
- Aspek POLEKSOSBUDHANKAM lazim disebut aspek sosial atau Pancagatra



Gambar Sosial Pancagatra Ketahanan Nasional

4. KETAHANAN NASIONAL INDONESIA BERLAPIS

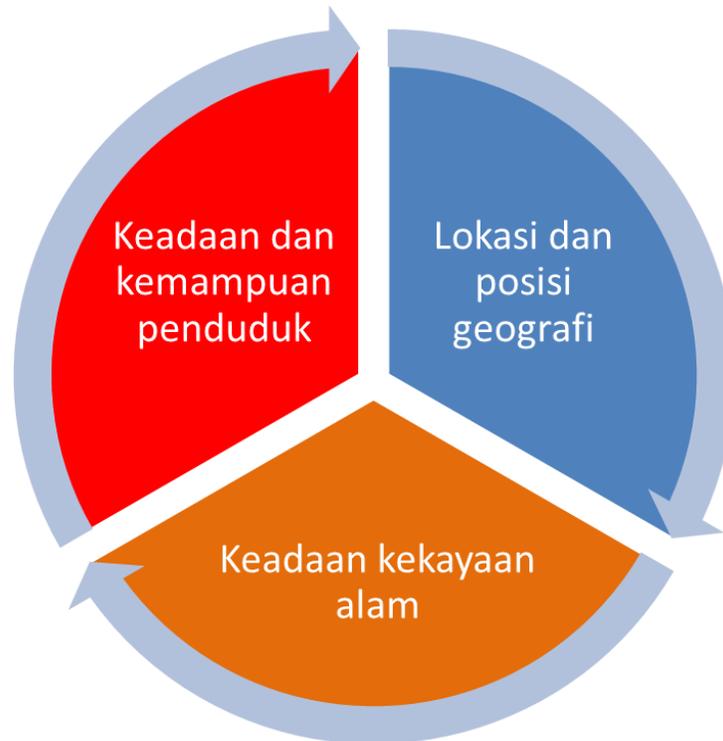
- Ketahanan nasional dimulai dari ketahanan diri (individu),keluarga, wilayah, regional sampai nasional



Gambar Ketahanan Nasional Indonesia Berlapis

5. ASPEK ALAMIAH TRIGATRA KETAHANAN NASIONAL

- Ketahanan nasional, meliputi aspekposisi dan geografi, keadaan dan kekayaan alam, keadaan dan kemampuan penduduk. disebut trigatra atau aspek alamiah
- Posisi dan geografi negara: merupakan satu kesatuan laut dengan pulau-pulau di dalamnya, disebut negara kepulauan (*archipleago state*). Unsur laut lebih luas dari daratan dan sehingga membentuk keutuhan geografis, ekonomis, politis dengan air sebagai penghubung atau pemersatu
- Keadaan dan kekayaan alam: merupakan potensi bermanaaf, di bumi terdapat uranium, biji besi, batu bara, emas, gas alam, panas bumi, air tanah. Di laut/perairan terdapat segenap potensi laut dan dasar laut, sumber mineral, sumber hidrologi, klimatologi, flora dan fauna. Di atmosfer/udara terdapat energi sinar matahari, angin, oksigen, karbon dioksida, dan lainnya
- Keadaan dan kemampuan penduduk: jumlah penduduk (2016) 255.993.674 jiwa, peringkat keempat dunia setelah China, India dan Amerika Serikat. Penduduk berkualitas menjadi modal pembangunan, penduduk yang tidak mempunyai kemampuan menjadi beban nasional



Gambar Aspek Alamiah Trigatra Ketahanan Nasional

6. ASAS-ASAS KETAHANAN NASIONAL INDONESIA

- a. Asas kesejahteraan dan keamanan
 - Kesejahteraan dan keamanan dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan dan merupakan kebutuhan manusia yang mendasar dan esensial
 - Dengan demikian, kesejahteraan dan keamanan merupakan asas dalam sistem kehidupan nasional
 - Tanpa kesejahteraan dan keamanan, sistem kehidupan nasional tidak akan berlangsung. Kesejahteraan dan keamanan merupakan nilai intrinsik yang ada pada sistem kehidupan nasional itu sendiri. Kesejahteraan maupun keamanan harus selalu ada, berdampingan pada kondisi apapun
 - Dalam kehidupan nasional, tingkat kesejahteraan dan keamanan nasional yang dicapai merupakan tolak ukur ketahanan nasional
- b. Asas komprehensif Integral atau Menyeluruh Terpadu
 - Sistem kehidupan nasional mencakup segala aspek kehidupan bangsa dalam bentuk perwujudan persatuan dan perpaduan yang seimbang, serasi, dan selaras pada seluruh aspek kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara
 - Ketahanan nasional mencakup ketahanan segenap aspek kehidupan bangsa secara utuh, menyeluruh, dan terpadu (komprehensif integral)

- c. Asas mawas ke dalam dan mawas ke luar
- Sistem kehidupan nasional merupakan perpaduan segenap aspek kehidupan bangsa yang saling berinteraksi
 - Disamping itu, sistem kehidupan nasional juga berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya
 - Dalam proses interaksi tersebut dapat timbul berbagai dampak, baik yang bersifat positif maupun negatif. Untuk itu diperlukan sikap mawas diri ke dalam dan ke luar
 - Mawas ke dalam: Bertujuan menumbuhkan hakikat, sifat, dan kondisi, kehidupan nasional itu sendiri berdasarkan nilai-nilai kemandirian yang proporsional untuk meningkatkan kualitas derajat kemandirian bangsa yang ulet dan tangguh. Hal ini tidak berarti bahwa ketahanan nasional mengandung sikap isolasi atau nasionalisme yang sempit
 - Mawas ke luar: Bertujuan untuk dapat mengantisipasi dan berperan, serta mengatasi dan berperan serta mengatasi dampak lingkungan strategis luar negeri dan menerima kenyataan adanya interaksi dan ketergantungan dengan dunia internasional. Kehidupan nasional harus mampu mengembangkan kekuatan nasional untuk memberikan dampak ke luar dalam bentuk daya tangkal dan daya tawar. Interaksi dengan pihak lain diutamakan dalam bentuk kerjasama yang saling menguntungkan
- d. Asas Kekeluargaan
- Asas kekeluargaan mengandung keadilan, kearifan, kebersamaan, kesamaan, gotong royong, tenggang rasa, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Asas ini mengakui adanya perbedaan
 - Perbedaan tersebut harus dikembangkan secara serasi dalam hubungan kemitraan agar tidak berkembang menjadi konflik yang bersifat saling menghancurkan

7. SIFAT KETAHANAN NASIONAL INDONESIA

- a. Mandiri
- Ketahanan nasional percaya pada kemampuan dan kekuatan sendiri serta pada keuletan dan ketangguhan yang mengandung prinsip tidak mudah menyerah, dengan tumpuan pada identitas, integritas, dan kepribadian bangsa
 - Kemandirian ini merupakan prasyarat untuk menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dalam perkembangan global
- b. Dinamis
- Ketahanan nasional tidaklah tetap, dapat meningkat dan menurun, tergantung pada situasi dan kondisi bangsa, negara, serta lingkungan strategisnya
 - Hal ini sesuai dengan hakikat bahwa segala sesuatu di dunia ini senantiasa berubah dan perubahan itu senantiasa berubah pula
 - Upaya peningkatan ketahanan nasional harus senantiasa diorientasikan ke masa depan dan dinamikanya diarahkan untuk pencapaian kondisi kehidupan nasional yang lebih baik

- c. Wibawa
 - Keberhasilan pembinaan ketahanan nasional Indonesia secara berlanjut dan berkesinambungan akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan bangsa
 - Makin tinggi tingkat ketahanan nasional Indonesia, makin tinggi pula nilai kewibawaan dan tingkat daya tangkal yang dimiliki oleh bangsa dan negara Indonesia
- d. Konsultasi dan kerjasama
 - Konsepsi ketahanan nasional Indonesia tidak mengutamakan sikap konfrontatif dan antagonis, tidak mengandalkan kekuasaan dan kekuatan fisik semata
 - Lebih mengutamakan sikap konsultatif, kerjasama, serta saling menghargai dengan mengandalkan kekuatan moral dan kepribadian bangsa

8. PENGARUH ASPEK KETAHANAN NASIONAL TERHADAP KEHIDUPAN BERBANGSA DAN BERNEGARA

Berdasarkan rumusan pengertian ketahanan nasional dan kondisi kehidupan nasional Indonesia. Ketahanan nasional sesungguhnya merupakan gambaran dari kondisi sistem (tata) kehidupan nasional dalam berbagai aspek pada saat tertentu

Tiap-tiap aspek terutama aspek dinamis, di dalam tata kehidupan nasional relatif berubah menurut waktu, ruang, dan lingkungan, sehingga interaksinya menciptakan kondisi umum yang sangat kompleks dan amat sulit dipantau. Dalam rangka pemahaman dan pembinaan tata kehidupan nasional tersebut, diperlukan penyederhanaan tersebut berbentuk model dari hasil pemetaan keadaan nyata melalui analisis mendalam yang dilandasi oleh teori hubungan antara manusia dan manusia atau masyarakat, dan antara manusia dengan Tuhan.

Dari pemahaman tentang hubungan tersebut timbul gambaran bahwa konsepsi Ketahanan Nasional akan menyangkut hubungan antar aspek yang mendukung kehidupan, yaitu:

1. Aspek yang berkaitan dengan alam bersifat statis yang meliputi aspek geografi, aspek kependudukan, dan aspek sumber kekayaan alam
2. Aspek yang berkaitan dengan sosial bersifat dinamis, yang meliputi aspek ideologi, aspek politik, aspek sosial budaya, dan aspek pertahanan keamanan

A. Pengaruh Aspek Ideologi

Ideologi adalah suatu sistem nilai sekaligus kebulatan ajaran yang memberikan motivasi. Ideologi juga mengandung konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan suatu bangsa. Kemampuan suatu ideologi tergantung pada rangkaian nilai yang dikandungnya, yang dapat memenuhi serta menjamin segala aspirasi dan kehidupan manusia. Secara teoritis, suatu ideologi bersumber dari suatu falsafah dan merupakan pelaksanaan dari sistem falsafah itu sendiri

a. Ideologi Dunia

1. Liberalisme

Aliran pikiran ini mengajarkan bahwa negara adalah masyarakat hukum yang disusun atas kontrak semua individu dalam masyarakat itu. Menurut aliran pikiran ini, kepentingan harkat dan martabat individu dijunjung tinggi sehingga masyarakat tidak lebih dari jumlah para anggotanya saja tanpa ikatan nilai tersendiri. Hak dan kebebasan seseorang hanya dibatasi oleh hak yang sama yang dimiliki oleh orang lain, bukan oleh kepentingan seluruhnya.

Liberalisme bertitik tolak dari hak asasi yang melekat pada manusia sejak ia lahir dan tidak dapat diganggu gugat oleh siapapun termasuk penguasa, kecuali atas persetujuan yang bersangkutan. Paham liberalisme memiliki nilai-nilai dasar kebebasan dan kepentingan pribadi yang mengatur kebebasan secara mutlak, yaitu kebebasan mengejar kebahagiaan hidup ditengah-tengah kekayaan materiil yang melimpah dan dicapai dengan bebas.

2. Komunisme

Aliran ini beranggapan bahwa negara adalah susunan golongan untuk menindas kelas lain. Golongan ekonomi kuat menindas golongan ekonomi lemah. Aliran pikiran ini erat hubungannya dengan aliran materialistik. Aliran pikiran ini sangat menonjolkan penggolongan, pertentangan antar golongan, konflik, kekerasan, atau revolusi, dan perebutan kekuasaan negara.

Sesuai dengan aliran pikiran yang melandasi komunisme, dalam upaya merebut dan mempertahankan kekuasaan komunisme akan menciptakan konflik, ajaran atheis, komunis dunia, masyarakat tanpa kelas.

3. Paham Agama

Ideologi bersumber dari falsafah dunia yang termuat dalam kitab suci agama. Negara membina kehidupan keagamaan umat. Negara bersifat spiritual religius. Dengan kata lain negara melaksanakan hukum agama dalam kehidupannya. Negara berdasarkan agama.

b. Ideologi Pancasila

Pancasila merupakan tatanan nilai yang digali dari nilai-nilai dasar budaya Bangsa Indonesia yang sudah ada sejak ratusan tahun lalu tumbuh dan berkembang di Indonesia. Kelima dalam pancasila merupakan sesuatu yang bulat dan utuh sehingga pemahaman dan pengalamannya harus mencakup semua nilai yang terkandung didalamnya.

Sila Ketuhanan yang Maha Esa mengandung nilai spiritual, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada pemeluk agama dan penganut

kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa untuk berkembang di Indonesia. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab mengandung nilai kesamaan derajat maupun kewajiban dan hak, cinta mencintai, hormat menghormati, keberanian membela kebenaran dan keadilan, toleransi, dan gotong royong. Sila Persatuan Indonesia dalam masyarakat Indonesia yang pluralistik mengandung nilai persatuan bangsa dan kesatuan wilayah yang merupakan faktor pengikat yang menjamin keutuhan nasional atas dasar Bhineka Tunggal Ika. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan menunjukkan bahwa kedaulatan berada di tangan rakyat yang diwujudkan oleh persatuan nasional yang riil dan wajar. Sila Keadilan Nasional bagi Seluruh Rakyat Indonesia mengandung nilai keadilan, keseimbangan antara hak dan kewajiban, penghargaan terhadap hak orang, gotong royong dalam suasana kekeluargaan, ringan tangan, dan kerja keras untuk bersama-sama mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

c. Ketahanan pada Aspek Ideologi

Ideologi mengandung konsep dasar tentang kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa. Keampuhan suatu ideologi tergantung pada rangkaian nilai yang dapat memenuhi serta menjamin segala aspirasi kehidupan manusia baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Ketahanan ideologi diartikan sebagai kondisi dinamik kehidupan ideologi Bangsa Indonesia. Ketahanan mengandung keuletan dan ketangguhan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan dari luar maupun dari dalam secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka menjaminkelangsungan kehidupan ideologi bangsa dan NKRI.

Pembinaan politik dapat dilakukan dengan cara:

1. Pengamalan pancasila secara objektif dan subjektif
2. Pancasila sebagai ideologi terbuka yang harus direlevansikan dan diaktualisasikan nilai instrumentalnya agar tetap mampu membimbing dan mengarahkan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, bernegara, selaras dengan peradaban dunia yang berubah dengan cepat tanpa kehilangan jati diri sebagai Bangsa Indonesia
3. Bhineka Tunggal Ika dan konsep wawasan nusantara harus terus dikembangkan
4. Pengamalan pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan dasar negara
5. Dalam pembangunan harus berlandaskan pada pancasila yaitu keseimbangan antara fisik material dan mental spiritual
6. Pendidikan moral pancasila ditanamkan sejak dini

B. Pengaruh Aspek Politik

Politik mengandung arti kekuasaan dan kebijaksanaan. Pemerintahan negara berfungsi sebagai penentu kebijaksanaan yang ingin mewujudkan aspirasi serta tuntutan masyarakat. Oleh sebab itu, kebijaksanaan pemerintahan negara harus serasi dan selaras dengan keinginan dan aspirasi masyarakat. Politik di Indonesia dalam konteks ketahanan nasional meliputi dua bagian utama, yaitu politik dalam negeri dan politik luar negeri.

Politik dalam negeri adalah kehidupan politik dan kenegaraan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang mampu menyerap aspirasi dan dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam suatu sistem. Politik luar negeri adalah salah satu sarana pencapaian kepentingan nasional dan pergaulan antar bangsa.

C. Pengaruh Aspek Ekonomi

Sistem perekonomian yang dianut oleh suatu negara akan memberi corak pada kehidupan perekonomian negara tersebut. Sistem perekonomian Indonesia mengacu pada Pasal 33 UUD 1945, yang menyebutkan bahwa sistem perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara. Bumi dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat.

D. Pengaruh Aspek Sosial Budaya

Ketahanan bidang sosial budaya diartikan sebagai kondisi dinamis budaya Bangsa Indonesia yang berisi keuletan, ketangguhan, dan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional, dalam menghadapi dan mengatasi segala tantangan, ancaman, hambatan, serta gangguan dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kehidupan sosial budaya NKRI.

Wujud ketahanan sosial budaya tercermin dalam kehidupan sosial budaya bangsa yang mampu membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya bangsa yang mampu membentuk dan mengembangkan kehidupan sosial budaya manusia dan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, rukun, bersatu, cinta tanah air, berkualitas, maju, dan sejahtera dalam kehidupan yang selaras, serasi, dan seimbang, serta mampu menangkal budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya Bangsa Indonesia.

E. Pengaruh Aspek Pertahanan dan Keamanan

Pertahanan dan keamanan harus diwujudkan kesiapsiagaan serta upaya bela negara, yang berisi ketangguhan, kemampuan, dan kekuatan melalui penyelenggaraan Sishankamrata untuk menjamin kesinambungan pembangunan nasional dan kelangsungan hidup bangsa dan negara

berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan kekuatan dan kemampuan pertahanan keamanan dimanfaatkan untuk menjamin perdamaian dan stabilitas keamanan demi kesinambungan pembangunan nasional dan kelangsungan hidup dan negara.

Potensi nasional dan hasil-hasil pembangunan yang telah tercapai harus dilindungi dari segala ancaman dan gangguan agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin segenap lapisan masyarakat Indonesia. Pembangunan dan penggunaan kekuatan dan kemampuan pertahanan dan keamanan harus diselenggarakan oleh manusia yang berbudi luhur, arif, bijaksana, menghormati HAM, dan menghayati makna nilai dan hakikat perang dan damai.